

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA MA KELAS X DENGAN MENGGUNAKAN METODE *QUANTUM TEACHING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI

Fuji Anugerah Lestari<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Diena San Fauziya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>fujianugerah18@gmail.com, <sup>2</sup>wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

<sup>1-3</sup> IKIP Siliwangi

### Abstract

*Learning is a process of transferring knowledge carried out in the classroom by teachers and students. This study aims to examine the scenario and implementation of writing learning negotiating text for high school / MA / SMK class X students which is implemented in accordance with quantum teaching which is also assisted by the use of serial image media, to examine the responses of educators and students in class X MA students towards writing learning negotiating texts are carried out in accordance with quantum teaching steps which are assisted by the use of series drawing media, as well as to examine the difficulties experienced by MA grade X students in completing the tasks of writing negotiating texts. The research method that researchers use in the field is a descriptive qualitative method, the results of this research are described or described in accordance with the facts in the field. The research subjects of this method were 35 students of class X IIS in MA 38 Persis Padalarang. The results found in the field, namely the quantum teaching method which is assisted by the use of serial image media is an effective method and media to be used because the quantum teaching method that is collaborated with this media image makes students more able to understand the negotiating text. This can be seen from the students' response which states that most students are better able to understand the negotiating text material when using the quantum teaching method that is collaborated with media of serial images. In addition, the media and methods used when learning to write negotiating texts can also facilitate the teacher in delivering the material. This can be seen from the students' grades which show that the majority of students get grades above the KKM, which means the teacher succeeds in delivering the material well so that students can receive and understand the material well too.*

**Keywords:** *Negotiating text, quantum teaching method, serial image media*

### Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan mentransfer ilmu yang dilakukan di dalam kelas oleh guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi siswa SMA/MA/SMK kelas X yang diimplementasikan sesuai dengan *quantum teaching* yang juga dibantu dengan penggunaan media gambar seri, untuk menelaah respon pendidik dan peserta didik pada siswa MA kelas X terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi yang dilaksanakan sesuai dengan langkah *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri, serta untuk menelaah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa MA kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks negosiasi. Metode penelitian yang peneliti gunakan di lapangan adalah metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian dari metode ini yaitu dengan cara dideskripsikan atau

digambarkan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Subjek penelitian dari metode ini adalah 35 orang siswa kelas X IIS di MA 38 Persis Padalarang. Hasil yang ditemukan dilapangan yaitu metode *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri merupakan metode dan media yang efektif untuk digunakan karena metode *quantum teaching* yang dikolaborasikan dengan media gambar ini menjadikan siswa lebih dapat memahami teks negosiasi. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa lebih dapat memahami materi teks negosiasi saat menggunakan metode *quantum teaching* yang dikolaborasikan dengan media gambar berseri. Selain itu, media dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM, yang berarti guru berhasil menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik pula.

**Kata Kunci:** Teks negosiasi, metode *quantum teaching*, media gambar seri

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan di sekolah, khususnya di dalam kelas oleh guru dan siswa, kegiatan tersebut merupakan kegiatan mentransfer ilmu. Menurut Dewi, Silva, & Wikanengsih (2018) menulis merupakan lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga nantinya orang lain dapat membaca dan memahami lambang tersebut. Selain itu, menulis juga diakui sebagai keterampilan berbahasa yang berkategori produktif. Dikatakan produktif karena dengan menulis berarti seseorang telah mampu menghasilkan sebuah tulisan dan tidak semua orang dapat melakukan kegiatan ini dengan mudah. Untuk dapat menulis, tentunya seseorang perlu melakukan latihan secara berkelanjutan dan serius agar seseorang tersebut dapat menjadi terampil dalam menulis.

Berdasarkan silabus yang terdapat dalam Permendikbud tahun 2016, salah satu materi pembelajaran yang tercantum di kurikulum 2013 yaitu menulis teks negosiasi. Seperti yang telah dikatakan Patonah, Syahrullah, Firmansyah, & Fauziya (2018) bahwa kemampuan dalam menulis teks negosiasi merupakan suatu indikator yang harus dimiliki peserta didik (siswa) pada jenjang SMA/MA kelas X berdasarkan Kurikulum 2013. Menulis teks negosiasi berarti memproduksi yang kemudian menghasilkan sebuah teks yang bersangkutan dengan negosiasi. Teks negosiasi memiliki kaidah penulisan baik secara struktur maupun kebahasaannya. Maka dari itu, pembelajaran ini pun diperlukan metode saat proses pembelajarannya agar kegiatan menulis yang dikatakan produktif ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan efektif oleh peserta didik (siswa) sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Metode yang dilibatkan dalam pembelajaran ini yaitu metode *quantum teaching*, karena menurut DePorter, Reardon, & Nourie (2010) metode *quantum teaching* ini memiliki kunci untuk membangun suatu pembelajaran menjadi menyenangkan dengan melibatkan ikatan emosional antara pemberi materi (guru) dan penerima materi (siswa), dan juga memiliki kunci untuk menjalin hubungan dengan baik sehingga dapat menyingkirkan ancaman buruk dari suasana belajar yang sedang dilakukan. DePorter, Reardon, & Nourie (2010) juga mengemukakan bahwa asas utama metode ini terletak pada kemampuan guru untuk dapat menyingkirkan berbagai ancaman buruk dari berbagai suasana belajar dan menghubungkan tujuan pembelajaran sehingga dapat diterima oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran yang akan diimplementasikan menggunakan metode yang sedang dibahas ini bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga materinya dapat tersampaikan dengan mudah untuk dimengerti dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Menurut Tamimi & Hanum (2018) metode *quantum teaching* merupakan inti dari bermacam-macam teori metode yang ada, yang memungkinkan proses serta hasil pembelajarannya menjadi optimal dengan cara mengupayakan ketertarikan pada pembelajaran keterampilan menulis, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik melalui pengorganisasian yang dikendalikan oleh guru *quantum*.

Cara untuk membuktikan gagasan di atas, dapat kita lihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, Susilowati, & Ridlo, (2013), Arianti & Herwandi (2018), & Manalu & Hasibuan (2019) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan metode *quantum teaching* efektif digunakan dan diakui dapat membantu meningkatkan aktivitas serta hasil kreativitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan metode, pada pembelajaran menulis ini juga akan dilengkapi dengan penggunaan media. Menurut Hanifah & Permana (2016) media memiliki fungsi utama yaitu untuk membantu siswa dalam menangkap materi saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat memproses, serta menyusun suatu informasi yang diberikan oleh guru baik secara visual, audio maupun audio visual. Sesuai dengan asas utama metode *quantum teaching* yang dinilai dapat menyenangkan bagi siswa pada saat proses pembelajaran dan penerimaan materi, maka pada penelitian ini digunakan pula media gambar seri sebagai media penyampainya. Menurut Megawati, Suarni, & Sulastri (2013, hlm. 2) media gambar berseri merupakan media visual, artinya penerima materi/anak didik akan menerima informasi melalui indera penglihatannya. Media gambar seri merupakan suatu media yang

berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah peserta didik saat memahami suatu materi pelajaran. Penelitian kali ini, media gambar seri digunakan untuk menunjang keberhasilan metode *quantum teaching*.

Penelitian sebelumnya mengenai media gambar seri dilakukan oleh Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat lebih mengefektifkan proses dan juga hasil menulis siswa. Begitu juga pada penelitian Wiratmajaya, Artika, Hum, & Darmayanti (2015) yang menjelaskan bahwa proses pembelajarannya dikategorikan sangat baik ketika menggunakan media gambar seri dan menjadikan siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran pada siswa SMA/MA/SMK kelas X ketika menggunakan metode *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi? (2) Bagaimana respon pendidik/guru dan peserta didik/siswa SMA/MA/SMK kelas X ketika menggunakan metode *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi? (3) Kesulitan–kesulitan apa yang dialami oleh siswa SMA/MA/SMK kelas X dalam menyelesaikan tugas–tugas menulis teks negosiasi?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena hasil penelitiannya ini dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan fakta atau keadaan yang sesuai di lapangan/sekolah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Yusuf (2016) metode deskriptif merupakan gambaran nyata dengan hasil penilaian yang tepat. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan hasil belajar siswa/peserta didik kelas X MA Persis 38 Padalarang dalam kegiatan menulis teks negosiasi ketika menggunakan metode *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, angket dan tes. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan metode *quantum teaching* yang dibantu dengan media gambar seri pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, serta kesulitan yang dihadapi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada penelitian ini, guru menyajikan materi pokok berupa pengertian teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan langkah-langkah membuat teks negosiasi sesuai dengan langkah *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri. Berdasarkan kurikulum 2013, kemampuan menulis teks negosiasi merupakan suatu indikator yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang SMA/MA/SMK yang duduk di kelas X. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013, maka subjek yang diambil pada penelitian ini yaitu siswa MA kelas X di MA Persis 38 Padalarang dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa.

Metode pembelajaran *quantum teaching* telah diimplementasikan pada siswa kelas X IIS MA Persis 38 Padalarang. Semua langkah metode mulai dari *tanamkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi* dan *rayakan* berjalan dengan semestinya dan dapat dikategorikan baik di kelas tersebut. Wulandari (2018) mengemukakan salah satu konsepsi pembelajaran secara idealis adalah kegiatan tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik, melatih kemampuan berpikir pada siswa, serta memberikan contoh teladan dari pendidik dalam hal pengetahuan, nilai serta moral dalam tingkah laku guru. Pembelajaran menulis yang diimplementasikan dengan metode *quantum teaching* ini di dalam langkah pembelajarannya terdapat kegiatan tanya jawab antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), serta adanya proses melatih kemampuan berpikir pada siswa. Hal ini dapat dilihat melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah metode *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri dengan tujuan agar mengetahui implementasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, khususnya di kelas oleh guru dan siswa. Guru membuat sebuah lembar observasi yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang harus diisi oleh observer. Setelah proses kegiatan belajar-mengajar selesai, guru mendapatkan hasil nilai observasi sebesar 91,7%, dengan demikian kegiatan pembelajaran dalam menulis teks negosiasi yang diimplementasikan dengan metode *quantum teaching* serta media gambar seri yang dilakukan oleh pendidik pada siswa MA kelas X IIS dikategorikan "sangat tinggi", sedangkan lembar observasi untuk siswa mendapatkan hasil nilai 87,5%, hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik dapat

dikategorikan "sangat tinggi". Kesimpulan dari aspek-aspek hasil observasi kegiatan guru dan siswa diantaranya: **Pertemuan pertama:** (1) Siswa ditanamkan minat belajar oleh guru dengan menerima pengetahuan mengenai teks negosiasi melalui gambar seri. (2) Siswa memainkan gambar seri yang diberikan guru dengan tujuan agar siswa memiliki pengalaman dan mengerti mengenai teks negosiasi. (3) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya dan berpendapat mengenai struktur, isi, serta kaidah kebahasaan teks negosiasi. (4) Siswa bertanya dan berpendapat mengenai isi, kaidah kebahasaan, dan struktur teks negosiasi. (5) Guru memberikan materi kepada siswa mengenai struktur dan kebahasaan teks negosiasi. (6) Guru memberikan gambar berseri kepada siswa yang nanti akan ditelaah dan disimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. (7) Seluruh siswa menerima gambar berseri yang kemudian ditelaah dan disimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. (8) Siswa kembali memainkan permainan gambar seri dan mendiskusikannya untuk menganalisis gambar seri yang didapatkannya. (9) Seluruh siswa menyajikan dan menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. (10) Seluruh siswa diberi apresiasi oleh guru atas hasil kerjanya. **Pertemuan Kedua:** (1) Siswa ditanamkan minat belajar oleh guru dengan menerima pengetahuan mengenai teks negosiasi yang akan dilaksanakan. (2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tugas kelompok yang akan diberikan. (3) Siswa membuat teks negosiasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. (4) Siswa diberi penghargaan dari hasil kerjanya. Maka, pembelajaran menulis teks negosiasi yang diimplementasikan sesuai dengan langkah metode *quantum teaching* yang juga dibantu dengan penggunaan media gambar seri dikategorikan "sangat baik".

Selain langkah dari metode *quantum teaching* yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, peneliti juga menggunakan media gambar seri sebagai contoh media pada teks negosiasi yang digunakan untuk menanamkan minat belajar siswa pada langkah metode pembelajaran *quantum teaching*. Pada penelitian ini, media gambar seri sangat cocok saat digunakan dalam materi teks negosiasi karena dapat menjadikan siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Wiratmajaya (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan bantuan media gambar seri dapat berjalan sesuai dengan skenario hingga menjadikan siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain lembar observasi, keberhasilan pembelajaran ini pun dapat diketahui dari respon guru dan siswa melalui angket. Angket dapat menjadi sumber data untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan apresiasi terhadap pembelajaran dan media yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat 12 pernyataan untuk mengetahui respon siswa sesuai dengan proses pembelajaran. Dari data hasil respon siswa yang telah diamati mendapatkan presentase 84%. Presentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. Kesimpulan analisis data terhadap respon guru yaitu sebagai berikut: (1) Menanamkan minat belajar siswa melalui contoh media gambar seri yang diberikan oleh guru terbukti dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran teks negosiasi. (2) Siswa sangat lebih memahami materi yang disampaikan ketika memainkan gambar berseri yang di dalamnya berisi teks negosiasi. (3) Metode dan media yang digunakan guru dapat menjadikan siswa aktif belajar ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. (4) Siswa dapat berpikir kritis saat guru memberi kesempatan untuk membuktikan bahwa mereka bisa dengan cara membuat teks negosiasi. (5) Guru mengulang langkah pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih memahami materi teks negosiasi. (6) Siswa dapat lebih bersemangat saat guru memberikan apresiasi atas kinerja yang sudah dilakukan sebelumnya. (7) Siswa tidak setuju jika pembelajaran dengan menggunakan media yang guru gunakan dapat menjadikan siswa sulit untuk memahami materi. (8) Siswa lebih antusias ketika memainkan media gambar berseri karena hal itu dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi teks negosiasi. (9) Pembelajaran menjadi lebih efektif saat guru memberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. (10) Pembelajaran menjadi lebih menantang saat guru memberikan kesempatan untuk membuat teks negosiasi. (11) Pemahaman siswa mengenai materi teks negosiasi menjadi lebih matang saat guru mengulang langkah pembelajaran. (12) Siswa lebih merasa dihargai saat guru memberikan apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan.

Selain respon siswa, peneliti juga membuat angket guru yang bertujuan agar mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi yang diimplementasikan sesuai dengan metode *quantum teaching* yang dibantu dengan media gambar seri. Angket guru terdapat 12 pernyataan sesuai proses pembelajaran. Dari data hasil respon guru yang telah diamati mendapatkan presentase 83%. Presentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. Kesimpulan analisis data terhadap respon guru yaitu sebagai berikut: (1) Menanamkan minat belajar dengan memberikan contoh media gambar seri dapat membantu guru saat penyampaian materi. (2) Ketika siswa memainkan gambar seri yang di dalamnya berisi teks

negosiasi, hal itu dapat meringankan beban guru dalam penyampaian materi. (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. (4) Memberi kesempatan pada siswa untuk membuktikan bahwa mereka bisa dengan cara membuat teks negosiasi dapat meyakinkan guru bahwa materi teks negosiasi tersampaikan dengan baik. (5) Mengulang langkah pembelajaran akan mematangkan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. (6) Guru memberikan pengakuan dan penghargaan atas kinerja yang sudah dilakukan siswa menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. (7) Menanamkan minat belajar dengan memberikan contoh gambar seri dapat meringankan beban guru dalam menyampaikan materi. (8) Siswa memainkan media yang guru berikan, yang di dalamnya berisi teks negosiasi dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi. (9) Siswa menjadi lebih antusias dan pembelajaran menjadi lebih efektif saat siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya dan berpendapat. (10) Memberi kesempatan pada siswa untuk membuktikan bahwa mereka bisa dengan cara membuat teks negosiasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih produktif. (11) Mengulang langkah pembelajaran membuat guru yakin bahwa materi yang disampaikan pada siswa akan lebih matang. (12) Guru memberikan apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Selain lembar observasi dan angket, peneliti juga membuat rumusan masalah mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas. Untuk mengetahui hasil dari kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas pada proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

**Tabel 1.** Kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan latihan pengetahuan menulis teks negosiasi

<b>Pertanyaan</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>1</b>	83
<b>2</b>	54
<b>3</b>	91
<b>4</b>	77
<b>5</b>	83
<b>6</b>	80
<b>7</b>	83
<b>8</b>	80

<b>9</b>	83
<b>10</b>	77

Berdasarkan tabel 1, penilaian pengetahuan yang menjadi kesulitan siswa yaitu mengetahui struktur teks negosiasi pada nomor 2. Kesulitan pada struktur yaitu mengenai pilihan untuk menentukan struktur yang tepat pada kutipan teks.

**Tabel 2.** Kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan latihan keterampilan menulis teks negosiasi

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>Isi</b>	97
<b>Struktur</b>	88
<b>Kaidah Kebahasaan</b>	100
<b>Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)</b>	65
<b>Tulisan</b>	74

Berdasarkan tabel 2, indikator penilaian yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan latihan yaitu mengenai indikator penilaian pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan rata-rata 65 dari skor ideal 100.

Meskipun teks negosiasi merupakan teks yang biasa dilakukan orang pada kegiatan sehari-hari, namun pembelajaran menulis tentulah harus mengedepankan keefektifan kalimat, tanda baca, serta kerapian tulisan. Kebanyakan siswa masih belum bisa menggunakan huruf kapital dengan tepat. Selain itu, penggunaan tanda baca juga sering diabaikan. Penggunaan tanda baca yang lainnya seperti koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) juga mayoritas belum efektif.

Menulis merupakan kemampuan/keterampilan berbahasa yang tergolong sulit karena bersifat produktif. Selain itu, seseorang baru bisa menulis dengan tingkat kemahiran yang baik bila telah menguasai kosakata, makna kata, kalimat-kalimat, serta unsur kebahasaannya dengan baik pula. Semuanya itu baru bisa dikuasai seseorang bila ia mahir dalam keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca

Berdasarkan data hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai media gambar seri dilakukan oleh Handayani (2017, hlm. 1) yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat lebih mengefektifkan proses dan juga hasil menulis siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Wiratmajaya (2015, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan media tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta menjadikan siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa siswa menggemari dan merasa termotivasi pada teks negosiasi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi yang diimplementasikan sesuai dengan langkah metode *quantum teaching* yang dibantu dengan penggunaan media gambar seri telah diimplementasikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari tahap *tanamkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi*, dan *rayakan*. Selain itu, pada penelitian ini, media gambar berseri digunakan pada langkah metode yang pertama yaitu *tanamkan*, pada langkah ini, guru menanamkan minat belajar pada siswa dengan memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai teks negosiasi melalui media gambar berseri. Hasil respon guru yang telah peneliti amati mendapatkan presentase 83%, presentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil respon siswa yang telah peneliti amati mendapatkan presentase 84%, presentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. keterampilan/kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang telah guru implementasikan sesuai dengan langkah metode dan media yang digunakan tergolong baik dengan skor akhir rata-rata 82. Meskipun demikian, metode *quantum teaching* tidak mampu mengatasi kesulitan dari aspek Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R., & Herwandi, H. (2018). Implementation of quantum teaching models in listening the short stories in sma 2 rambah hilir (penerapan model quantum teaching dalam menyimak cerita pendek di sma negeri 2 rambah hilir). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 201–213.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

*Sastra Indonesia*), 1(6), 1021–1028.

- Handayani, W. N. U. R. F. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas x mipa 5 sman 2 malang melalui media kartu gambar berseri. *Skripsi Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Hanifah, I., & Permana, R. (2016). Perbedaan hasil belajar siswa kelas xi sma negeri 1 ciawigebang tahun ajaran 2014/2015 dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri dan media teks narasi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Manalu, F. M., & Hasibuan, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap kemampuan menulis paragraf narasi oleh siswa kelas x sma katolik budi murni 3 medan. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra*, 2(1), 23–33.
- Megawati, N. M. P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2013). Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas x smk lentera bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807–814.
- Sari, Y. K., Susilowati, S. M. E., & Ridlo, S. (2013). Efektivitas penerapan metode quantum teaching pada pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) berbasis karakter dan konservasi. *Journal of Biology Education*, 2(2).
- Tamimi, I., & Hanum, I. (2018). Analisis penerapan model quantum teaching pada materi teks laporan hasil observasi kelas x sma negeri 1 pangkalan susu tahun ajaran 2018/2019. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(3).
- Wiratmajaya, I. G. N. A., Artika, I. W., Hum, M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penggunaan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas x akuntansi a smk negeri 1 singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Wulandari, P. R. (2018). *Pengaruh pengelolaan sarana prasarana pendidikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan (smk) muhammadiyah 3 terpadu pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

